

Pengaruh *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba

Annisa Shabilla^{1*}, Wawan Sadtyo Nugroho²

^{1,2}Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Magelang, Indonesia

*email: annisashabillaa@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
income smoothing;
financial leverage;
company size;
profitabilitas;
institutional ownership

Income smoothing is one form of earnings management that has managed to reduce the fluctuations in earnings provided on the financial statements as the desired target earnings. This study discusses the factors that support the income smoothing conducted by the company. The sample used in this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The research sample selection technique uses a purposive sampling technique. The selected sample of 17 companies through the specified criteria. Hypothesis testing in this study was carried out using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable financial leverage is negative to income smoothing, while company size, profitability, managerial ownership structure, and institutional ownership are not related to income smoothing.

ABSTRAK

Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang bertujuan mengurangi fluktuasi laba yang disajikan pada laporan keuangan sebagai pencapaian target laba yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik pemilihan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 17 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan yang diproksikan dengan struktur kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

PENDAHULUAN

Perataan laba merupakan salah satu teknik manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan memilih kebijakan dan prosedur akuntansi tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Scott, 2000). Tindakan perataan laba dalam konsep manajemen laba yaitu merupakan tindakan normal dan rasional yang dilakukan oleh manajemen, karena tidak keluar dari prinsip-prinsip akuntansi yang diizinkan dan masih dalam bahasa standar akuntansi keuangan yang berlaku. Manajemen perusahaan berusaha mencari celah bagaimana mengurangi fluktuasi laba sesuai dengan konsep perataan laba tanpa melanggar aturan akuntansi dengan memanfaatkan kebijakan yang diperbolehkan dalam pemilihan metode akuntansi yang digunakan (Yunengsih *et al.*, 2018).

Fenomena perataan laba dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan, dikarenakan laba mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Apabila laba perusahaan baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, dan sebaliknya, jika perusahaan memperoleh laba yang rendah para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya karena perusahaan akan dinilai memiliki tingkat pengembalian yang rendah. Perilaku investor yang menilai dari laba suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasinya, akan membuat perusahaan melakukan perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas, pada tahun 2015-2019, perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan jumlah laba yang diperoleh.



Gambar 1. Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Sumber: BEI yang diolah kembali

Gambar 1 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan jumlah laba yang diperoleh perusahaan manufaktur selama periode 2015-2019. Peningkatan jumlah laba tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam penilaian bahwa kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang memiliki kinerja yang

semakin baik dari tahun ke tahun sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Kinerja perusahaan yang baik tersebut juga dapat disebabkan oleh adanya manajemen laba dengan teknik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba, diantaranya yaitu *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Faktor pertama yang mempengaruhi tindakan perataan laba yaitu *financial leverage*. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan mengasumsikan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada biaya tetapnya sehingga akan dapat meningkatkan laba yang tersedia untuk pemegang saham (Sartono, 2008). Semakin besar *financial leverage* yang ditanggung oleh perusahaan, maka semakin besar juga risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi akan lebih mendapatkan perhatian dan pengawasan dari pihak kreditur sehingga perusahaan akan sulit melakukan perataan laba (Budiansyah & Ardiansyah Rasyid, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang Suryadi & Sanjaya (2018) bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Prananti (2019) bahwa *financial leverage* berpengaruh positif. Menurut hasil penelitian Ovami & Lubis (2019) bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain menggunakan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Wildan & Yasa, 2013). Perusahaan besar akan menciptakan kesan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik melalui cara yaitu menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Perusahaan besar diasumsikan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba karena kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak bagi perusahaan, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan laba yang drastis maka akan memberikan kesan terjadinya krisis di dalam perusahaan sehingga memberikan kesan performa yang buruk (Oktoriza, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ditiya & Sunarto (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Dillak (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Menurut hasil penelitian Setyani & Wibowo (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Profitabilitas merupakan hasil akhir sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Gapenski, 2006). Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap perataan laba karena jika profitabilitas tinggi maka perusahaan akan mempunyai nilai tambah bagi investor dimana para investor akan tertarik membeli saham perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan melakukan

perataan laba semakin tinggi karena perusahaan ingin selalu berada pada posisi yang baik di mata para *stakeholder* (Dalimunthe & Prananti, 2019). Hasil ini sesuai dengan penelitian Nugraha & Dillak (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasman & Mulia (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Menurut penelitian Suryadi & Sanjaya (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. alasan untuk perusahaan tersebut melakukan tindakan perataan laba.

Struktur kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Sugiarto, 2009). Jika manajer mempunyai kepemilikan saham yang tinggi pada perusahaan, maka manajer dapat bertindak sesuai dengan kepentingannya dengan bertindak secara *opportunistic*, salah satunya dengan melakukan perataan laba (Nazira & Ariani, 2016). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reskyandini *et al.* (2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Murti (2019) bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu *et al.* (2018) bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam melakukan kebijakan keuangan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Sugiarto, 2009). Tingkat kepemilikan institusional dapat memantau secara tepat dan profesional kinerja perusahaan sehingga dapat meminimalisir perusahaan melakukan tindakan yang bersifat *opportunistic*, salah satunya yaitu perataan laba (Oktoriza, 2018). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Marfuah & Murti (2019) bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nur Andiani & Astika (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba. Menurut hasil Hastuti (2017) bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional dengan perataan laba.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri dan perusahaan manufaktur juga memiliki perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mencerminkan pengaruh yang besar dalam menggambarkan kondisi perusahaan di Indonesia. Selain itu, berdasarkan data peningkatan jumlah laba diatas periode penelitian dari tahun 2015-

2019 di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah laba yang artinya bahwa kinerja perusahaan dinilai semakin baik. Kinerja keuangan yang baik juga dapat disebabkan dengan adanya perataan laba yang dilakukan oleh manajemen.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting dan tidak melakukan perpindahan sektor selama periode 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menerima suspen dari pihak Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan sudah diaudit berturut-turut pada tahun 2015-2019.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan kurs mata uang rupiah.
6. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2015-2019 tidak mengalami kerugian secara berturut-turut, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan perataan laba.
7. Perusahaan yang sudah memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan situs perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Perataan Laba	Perataan laba adalah tindakan pengurangan atau fluktuasi yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan terhadap beberapa tingkatan laba yang dianggap normal oleh perusahaan (Belkoui & Ahmed, 2007)	Indeks Eckel (1981) : $\text{Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$ Keterangan : ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode ΔI = Perubahan penjualan dalam satu periode CV = Koefisien variasi dari variabel	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
			yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)	
2.	<i>Financial Leverage</i>	<i>Financial leverage</i> adalah penggunaan sumber dana suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan mengasumsikan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari biaya tetapnya sehingga akan dapat meningkatkan laba yang tersedia untuk pemegang saham (Sartono, 2008)	$\frac{\text{Debt to total assets}}{\text{Total Kewajiban}} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Aset}}$ (Setyani & Wibowo, 2019)	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan cara melihat total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$ (Setyani & Wibowo, 2019)	Rasio
4.	Profitabilitas	Profitabilitas yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan selama pada periode tertentu Sartono (2008).	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Setyani & Wibowo, 2019)	Rasio
5.	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sugiarto, 2009).	$\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Nur Andiani & Astika, 2019)	Rasio
6.	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya (Sugiarto, 2009).	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Nur Andiani & Astika, 2019)	Rasio

Sumber: beberapa artikel terdahulu diolah kembali

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dapat dilihat *mean, standard deviation, maximum, minum, sum, range, kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari data yang digunakan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profit dan sampel (Ghozali, 2018).

2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungannya. Persamaan dari regresi linier berganda, adalah sebagai berikut :

$$PL = \alpha + \beta_1 FL_1 + \beta_2 UKP_2 + \beta_3 PRO_3 + \beta_4 KM_4 + \beta_5 KI_5 + e$$

PL	: Perataan laba
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
FL ₁	: <i>Financial Leverage</i>
UKP ₂	: <i>Company Size</i>
PRO ₃	: Profitabilitas
KM ₄	: Kepemilikan Manajerial
KI ₅	: Kepemilikan Institusional
e	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Tabel 2. Pemilihan Sampel

	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	181
2.	Perusahaan yang delisting dan perpindahan sektor selama periode 2015-2019	(5)
	Perusahaan manufaktur yang disuspen selama periode 2015-2019	(5)
	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2015-2019	(51)
3.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah secara berturut-turut selama periode 2015-2019	(27)

4. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2015-2019	(37)
5. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(39)
Jumlah perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel	17
Jumlah data observasi sampel penelitian (5 tahun x 17 perusahaan)	85

Sumber: data sekunder (2020) diolah kembali

2. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	85	0,22	7,97	2,1534	1,45429
Financial Leverage	85	0,09	0,82	0,3891	0,17523
Ukuran Perusahaan	85	25,80	33,49	28,5514	1,98236
Profitabilitas	85	0,01	0,22	0,0639	0,03684
Kepemilikan Manajerial	85	0,00	0,83	0,1068	0,19608
Kepemilikan Institusional	85	0,01	0,96	0,5853	0,24275
Valid N (listwise)	85				

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Perataan laba yang menunjukkan dengan jumlah sampel sebanyak 85 memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum 7,97. Nilai rata-rata perataan laba sebesar 2,1534 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 1,45429. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata perataan laba mendekati nilai minimum, sehingga pada uji deskriptif dapat menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan melakukan perataan laba rendah. Perataan laba memiliki nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata perataan laba, hal ini berarti semakin rendah pula penyimpangan data dari rata-rata hitungannya sehingga data memiliki variabilitas rendah.

Financial leverage yang menunjukkan dengan jumlah sampel sebanyak 85 memiliki nilai minimum 0,09 dan nilai maksimum 0,82. Nilai rata-rata *financial leverage* sebesar 0,3891 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,17523. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *financial leverage* mendekati nilai minimum, sehingga pada uji statistik deskriptif dapat menunjukkan rata-rata *financial leverage* yang dimiliki oleh perusahaan rendah. *Financial leverage* memiliki nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini berarti data memiliki variabilitas yang tinggi.

Ukuran perusahaan yang menunjukkan dengan jumlah sampel sebanyak 85 memiliki nilai minimum 25,80 dan nilai maksimum 33,49. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,5514 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan

sebesar 1,98236. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan mendekati nilai minimum, sehingga pada uji statistik deskriptif dapat menunjukkan rata-rata perusahaan dengan ukuran kecil. Ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, semakin rendah pula penyimpangan data dari rata-rata hitungnya sehingga data memiliki variabilitas rendah.

Profitabilitas yang menunjukkan dengan jumlah sampel sebanyak 85 memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 0,22. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0639 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,03684. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata profitabilitas mendekati nilai minimum, sehingga pada uji statistik deskriptif dapat menunjukkan rata-rata profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan rendah. Profitabilitas memiliki nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, semakin rendah pula penyimpangan data dari rata-rata hitungnya sehingga data memiliki variabilitas rendah.

Kepemilikan manajerial yang menunjukkan dengan jumlah sampel sebanyak 85 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,83. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,1068 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,19608. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan saham oleh manajerial mendekati nilai minimum, sehingga pada uji statistik deskriptif dapat menunjukkan rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial pada suatu perusahaan tergolong rendah atau minoritas. Kepemilikan manajerial memiliki nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini berarti data memiliki variabilitas yang tinggi.

Kepemilikan institusional yang menunjukkan jumlah sampel sebanyak 85 memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,96. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,5853 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,24275. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan saham oleh institusional mendekati nilai maksimum, sehingga pada statistik deskriptif menunjukkan sebagian besar kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh pihak institusional. Kepemilikan institusional memiliki nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, semakin rendah pula penyimpangan data dari rata-rata hitungnya sehingga data memiliki variabilitas rendah.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,170

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Nilai signifikansi variabel *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional diatas nilai 0,05 atau Hasil pengujian menunjukkan jika nilai Asymp. Sig. adalah 0,170 maka dapat disimpulkan data pada penelitian berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Financial Leverage</i>	0,682	1,465	Tidak terjadi multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	0,591	1,692	Tidak terjadi multikolonieritas
Profitabilitas	0,860	1,470	Tidak terjadi multikolonieritas
Kepemilikan Manajerial	0,343	2,195	Tidak terjadi multikolonieritas
Kepemilikan Institusional	0,469	2,130	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah tahun kembali

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa variabel *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki *tolerance* > 0,10 dan *value inflation factor* (VIF) < 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-2,040	1,701		-1,199	0,234
Financial Leverage	-0,908	0,598	-0,196	-1,517	0,133
Ukuran Perusahaan	0,109	0,057	0,268	1,926	0,058
Profitabilitas	-4,664	2,851	-0,212	-1,636	0,106
Kepemilikan Manajerial	1,245	0,754	0,301	1,650	0,103
Kepemilikan Institusional	0,795	0,521	0,238	1,526	0,131

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah tahun kembali

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,422	0,178	0,126	1,35920	2,001

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 2,001. Melalui pembacaan pada tabel Durbin Watson dengan $k = 5$ dan $n = 85$ diperoleh nilai $dL = 1,5254$ dan nilai $dU = 1,7736$. Sehingga nilai Durbin Watson terletak diantara $dU < dW < 4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5,604	2,912		1,924	0,058
Financial Leverage	-2,842	1,025	-0,342	-2,774	0,007
Ukuran Perusahaan	-0,052	0,097	-0,070	-0,530	0,598
Profitabilitas	-8,337	4,881	-0,211	-1,708	0,092
Kepemilikan Manajerial	-0,091	1,291	-0,012	-0,070	0,944
Kepemilikan Institusional	-0,565	0,892	-0,094	-0,633	0,528

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil koefisien regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PL = 5,604 - 2,842 FL - 0,052 UKP - 8,337 PRO - 0,091 KM - 0,565 KI + e$$

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 9. Uji Koefisiensi Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,442	0,178	0,126	1,35920

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 4.8, diketahui bahwa koefisien determinasi penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,126. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan setiap masing-masing variabel independen (*financial leverage, company size, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional*) dalam menjelaskan variabel dependen (perataan laba) sebesar 12,6%, sisanya sebesar 87,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Uji Statistik F

Tabel 10. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31,709	5	6,342	3,433	0,007
Residual	145,974	79	1,847		
Total	177,657	84			

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung $3,433 > F$ tabel $2,22$, sehingga model regresi layak digunakan.

5.3 Uji Statistik t

Tabel 11. Uji Statistik t

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan
<i>Financial Leverage</i>	-2,774	0,007	-1,66320	H ₁ diterima
Ukuran Perusahaan	-0,530	0,598	1,66320	H ₂ tidak diterima
Profitabilitas	-1,708	0,092	1,66320	H ₃ tidak diterima
Kepemilikan Manajerial	-0,070	0,944	1,66320	H ₄ tidak diterima
Kepemilikan Institusional	-0,633	0,528	-1,66320	H ₅ tidak diterima

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

6. Pembahasan

a. Pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal (Ross, 1977) yang menyatakan perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi maka pihak kreditur akan lebih memperhatikan dan semakin ketat dalam melakukan pengawasan. Pengawasan yang semakin ketat dapat menurunkan kemungkinan adanya *disfunctional behavior* yang dilakukan manajemen sehingga meminimalisir perusahaan untuk melakukan perataan laba. Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang rendah membuat perusahaan semakin melakukan perataan laba. Perusahaan akan mencoba untuk mendapatkan pinjaman lebih dari kreditur. Manajemen melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menunjukkan kepada kreditur bahwa perusahaan memiliki risiko yang kecil. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada kreditur agar tertarik meminjamkan dananya kepada perusahaan tersebut (Sudarmadi *et al.*, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadi *et al.* (2017) dan Tasman & Mulia (2019) bahwa *financial leverage* berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyani & Wibowo (2019) dan Nengsi (2019) bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Prananti (2019) dan Ditiya & Sunarto (2019) berpengaruh positif terhadap perataan laba.

b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap perataan laba dikarenakan ukuran perusahaan bukan menjadi satu-satunya pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena terdapat faktor lain yang lebih penting seperti tingkat keuntungan dan

prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang. Investor tidak memandang secara kritis besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Investor tidak mempertimbangkan tingkat *return* atau resiko yang akan diterima melalui besar kecilnya aset (Agustin & Kurnia, 2019).

Hal ini tidak berkaitan dengan teori sinyal (Ross, 1977) karena pada teori sinyal menunjukkan adanya masalah asimetri informasi dimana pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan terkait total aset yang dimiliki perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pihak-pihak diluar perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan bertindak *opportunistic* dalam melakukan perataan laba sehingga dapat memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan khususnya investor untuk dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut karena ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investasi, memperoleh penilaian kredit yang tinggi, dan mudah dalam memasuki pasar modal.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Setyani & Wibowo (2019) dan Nur Andiani & Astika (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza (2018) dan Nengsi (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tasman & Mulia (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

c. Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap perataan laba dikarenakan profitabilitas telah menjadi sorotan publik khususnya investor dan kreditur, sehingga tinggi dan rendahnya profitabilitas tidak membuat perusahaan melakukan perataan laba yang akan membahayakan kredibilitas perusahaan (Revinsia et al., 2019).

Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal (Ross, 1977) karena pada teori sinyal menunjukkan adanya masalah asimetri informasi dimana pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan terkait tingkat profitabilitas perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pihak-pihak luar perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan perataan laba sehingga dapat memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan khususnya investor untuk menamakan modalnya, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka

akan semakin besar peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan investor. Para investor cenderung lebih menyukai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi karena perusahaan dianggap baik dalam pengelolaannya. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah dalam mendapatkan investasi, memperoleh penilaian kredit yang tinggi, dan mudah dalam memasuki pasar modal.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu *et al.* (2018) dan Setyani & Wibowo (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Oktoriza (2018) dan Dalimunthe & Prananti (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Menurut Sudarmadi *et al.* (2017) dan Tasman & Mulia (2019) bahwa perataan laba berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

d. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap perataan laba

1) Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap perataan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap perataan laba dikarenakan dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Terutama dapat membahayakan citra dan kredibilitas manajerial sebagai pemegang saham yang sekaligus berperan sebagai pengelola perusahaan di mata para pemegang saham eksternal perusahaan. Hal tersebut dapat membahayakan kedudukan manajerial sebagai pengelola perusahaan, karena akan muncul rasa ketidakpercayaan para pemegang saham eksternal perusahaan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Informasi yang disajikan tersebut tidak relevan dengan keadaan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan saham manajerial tidak membuat pihak manajemen melakukan perataan laba, dikarenakan dapat membahayakan kedudukan peranan manajerial sebagai pengelola perusahaan (Sugeng, 2016).

Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal (Ross, 1977) karena pada teori sinyal semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin tinggi perataan laba karena pihak manajerial lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Pihak manajerial sebagai pemegang saham sekaligus pengelola perusahaan mempunyai kesempatan untuk menentukan kebijakan dan metode akuntansi yang menguntungkan sehingga dapat diterapkan di perusahaan salah satunya adalah perataan laba. Hal tersebut dapat

memberikan sinyal agar meningkatkan kepercayaan investor eksternal untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunengsih *et al.* (2018) dan Nur Andiani & Astika (2019) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian Reskyandini *et al.* (2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba. Menurut hasil penelitian Marfuah & Murti (2019) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

2) Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap perataan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi perataan laba dikarenakan pihak institusional sebagai investor tidak berperan sebagai *sophisticated investor*, dimana investor memiliki kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang diterima sehingga mempunyai kesempatan untuk memonitoring dan mendisiplinkan manajemen agar membatasi manajemen melakukan perataan laba. Kepemilikan institusional hanya terfokus pada *current earnings* tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh (Pratama *et al.* 2016).

Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal (Ross, 1977) karena pada teori sinyal semakin tinggi proporsi kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan pengawasan dalam suatu perusahaan dengan efektif. Meningkatnya pengawasan dalam suatu perusahaan maka akan menciptakan kinerja yang baik dan dapat menimalisir terjadinya asimetri informasi sehingga dapat mencegah kesempatan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hal ini dapat memberikan sinyal yang baik untuk pihak-pihak eksternal khususnya pihak institusional sebagai pemegang saham bahwa sinyal yang diberikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemegang saham, karena informasi yang disajikan oleh perusahaan akurat dan relevan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat diandalkan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2017), dan Napitupulu *et al.* (2018) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Damayanthi (2017) dan Nur Andiani & Astika (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba. Menurut oleh Marfuah & Murti (2019) bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba.

KESIMPULAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh data yang dapat diolah sebanyak 17 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan yang dirpoksikan dengan kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional dalam menjelaskan praktik perataan laba sebesar 12,6%, sedangkan 87,4% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain di luar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba sehingga model yang digunakan layak (*fit*).
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa ada satu hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang tidak diterima. Dimana variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga penelitian ini hanya mendapatkan sedikit sampel.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya sebagian dari variabel independen diluar model penelitian hal ini ditunjukkan dengan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang dihasilkan hanya 12,6%, berarti masih ada 87,4% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi perataan laba.

Saran

Adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, misal perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan menggunakan data serta periode yang berbeda sehingga dapat memperbaiki hasil penelitian.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau memperluas cakupan variabel penelitian seperti *net profit margin*, nilai perusahaan, cash holding, dan lain-lain sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelas faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. P., & Kurnia. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Astuti Yuli Setyani. (2019). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, COMPANY SIZE, dan PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Income Smoothing) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Astuti. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. (2003). <https://www.tempo.co/>. <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>
- Barnea, A., Ronen, J., & Sadan, S. (1976). Classificatory Smoothing of Income with Extraordinary Items. *The Accounting Review*. <https://doi.org/10.2307/245377>
- Belkoui, & Ahmed, R. (2007). Te. In *Teori Akuntansi*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Gapenski. (2006). *Intermediate Financial Management*. The Dryden Press.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, F. J. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Budiansyah, H., & Ardiansyah Rasyid. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1.
- C. R. Beidleman. (1973). Income Smoothing: The role of management. *The Accounting Review*, 48, 653–667.
- Dalimunthe, I. P., & Prananti, W. (2019). PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>
- Ditiya, yasarah diswari, & Sunarto. (2019). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, BOOX-TAX DIFFERENCES DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa a Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Gayatri, & Wirakusuma. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal, Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 1–20.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivaraite dengan Program IBM SPSS 25* (Kesembilan).
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitusudarmo, Indriyo, A., & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Balai Pustaka.
- Hastuti, R. T. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 366–373. <https://doi.org/10.24912/je.v22i3.285>
- Herlina, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Padaperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beiperiode 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 601–613.
- Jaya, M. N. F., & Dillak, V. J. (2019). INCOME SMOOTHING: UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks KOMPAS100 Tahun 2013 s.d. 2017). *Journal of Accounting Research*, 6(2), 85–95. <https://doi.org/10.2307/2490073>
- Khalis. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba. *Askara Public*.
- Marfuah, & Murti, W. K. (2019). Financial Risk, Good Corporate Governance dan Praktik Perataan Laba di Indonesia. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(1), 143–161. <https://doi.org/10.18196/jati.020114>
- Marhamah. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, NET PROFIT MARGIN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3).
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasar, D. (2018). PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, REPUTASI AUDITOR DAN KOMPONEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Prima Ekonomika*, 9(2), 1–20.
- Nazira, C. F., & Ariani, N. E. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Operating Profit Margin dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 158–170.
- Nengsi, N. S. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2012-2016. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.26618/jrp.v1i1.2526>
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48.
- Nur Andiani, A. A. S., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 984–1012. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p06>
- Oktoriza, L. A. (2018). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, AKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA. *Journal of Management*, 31(1), 3–4. <https://doi.org/10.1177/014920630503100101>
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2019). *Income Smoothing Perusahaan Manufaktur*. 52(19), 29–31.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Lmu Manajemen*, 183–196.
- Pratama, M. Y., Hasan, A., & Diyanto, V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Pratiwi, N. W. P. I., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20(1), 496–525.
- Reskyandini, E., Hasyul, P., Hapsari, D. W., & Dillak, V. J. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , DEBT TO EQUITY RATIO DAN KEPEMILIKAN MANAGERIAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA. *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1650–1656.
- Revinisia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGETERHADAP PERATAAN LABA. *Aksara Public*, 3, 127–141.
- Ross, S. A. (1977). Bell Journal of Economics and Management Science. *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*, 8, 23–40.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BEF.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPF.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, COMPANY SIZE, dan PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Income Smoothing) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudarmadi, Rispantyo, & Sunarko, M. R. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN NET

- PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 312–322.
- Sugeng, Faisol. (2016). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 48–63.
- Sugiarto. (2009a). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sugiarto. (2009b). Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. *Graha Ilmu Yogyakarta*.
- Suhendra. (2015). *BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspend Saham Belum akan Dibuka*. [Www.Bareksa.Com](http://www.bareksa.com).
<https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspend-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis>
- Sumarna, A. D. (2017). Income Smoothing Dalam Industri Manufaktur. *Jurnal Elektronik Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 1(1), 66–75.
- Suryadi, L., & Sanjaya, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Suwandi. (2017). Etika Perataan Laba dari Perspektif Akuntansi Syariah. *Jurnal Akuntabilitas*, 10.
- Tasman, A., & Mulia, Y. S. (2019). Analisis Praktek Income Smoothing dan Faktor Penentunya. *Fakultas Ekonomi UNP*, 7(2), 1583–1596.
- Wareza, M. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. <https://www.cnbcindonesia.com/>.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bayu Media Publishing.
- Widyastuti. (2004). Konflik Kepentingan Kepemilikan Manajer pada Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Balance*, 1.
- Wildan, & Yasa. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - . *Accruals*, 2(2), 31–52. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12>
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 2014. *Journal of Accounting*.